



TUMBUHKAN BUDAYA LITERASI Sekolah dan Kampus Miliki Kontribusi Penting

YOGYA (KR) - Menumbuhkan budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau dosen. Tapi semua pihak yang didalamnya termasuk orangtua dan masyarakat dituntut proaktif. Sikap proaktif itu diperlukan mengingat budaya membaca dan menulis di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

"Budaya literasi harus dibentuk, selain dari sekolah atau kampus juga dari lingkungan masyarakat. Walaupun dalam realitanya untuk mewujudkan hal itu tidak mudah. Karena kemajuan teknologi informasi saat ini, menjadi tantangan bagi sekolah, kampus dan orangtua dalam menggalakkan budaya literasi. Kondisi tersebut menuntut, mereka lebih kreatif, sehingga budaya literasi bisa menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari," kata pengamat pendidikan sekaligus dosen Universitas Atmajaya Yogyakarta Dr Y Sri Susilo saat dimintai tanggapan soal upaya yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi di Yogyakarta, Minggu (5/1).

Sri Susilo mengungkapkan, sekolah maupun kampus memberikan dukungan dengan menciptakan iklim budaya literasi yang kondusif. Adapun bentuknya bisa dilakukan lewat berbagai cara, di antaranya memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai. Selain itu supaya hasilnya bisa maksi-

mal kebijakan yang dibuat alangkah baiknya apabila pro budaya literasi. Dengan begitu siswa atau mahasiswa jadi terlatih untuk mengaplikasikan budaya literasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

"Siswa dan mahasiswa perlu didorong untuk aktif membaca, menulis dan berbicara. Sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan sehari-hari. Memang untuk mewujudkan hal itu terkadang tidak mudah dan membutuhkan proses. Namun saya optimis asalkan ada keseriusan semua bisa dilakukan dengan baik," tambahnya.

Menurut mantan sekretaris Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta itu, dari sisi siswa maupun mahasiswa seharusnya kemampuan membaca, menulis, berbicara dengan baik merupakan kompetensi yang harus dicapai. Sayangnya masih banyak, siswa maupun mahasiswa yang belum sepenuhnya bisa melaksanakan hal tersebut dengan baik. Padahal di era globalisasi seperti sekarang, kemampuan literasi digital menjadi tuntutan wajib bagi lulusan sekolah/kampus.

"Model pembelajaran di sekolah/kampus harus memberikan kesempatan bagi siswa maupun mahasiswa untuk lebih banyak bicara, membaca dan menulis. Apabila hal itu bisa dilaksanakan dengan baik, keinginan untuk membudayakan literasi akan lebih mudah diwujudkan," tambahnya. (Ria)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005